

BAB V

KESIMPULAN

A. Pembahasan

1 Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian pertama : Bagaimana Kreativitas guru Fiqih dalam meningkatkan pembelajarn di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo?

Kreativitas gurumenerapkan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan perencanaan secara menyeluruh dan berjangka panjang, gune mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Setiap kreativitas yang dipilih guru memiliki manfaat yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenei temuan yang terkait dengan kreativitas guru Fiqih dalam menigkatkan pembelajaran yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali panjerejo seperti di bawah ini.

- a. Guru menerapkan empat tahap pekerjaan secara profesional, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tindak lanjut.

Ini sesuai pernyataan sanjaya, mekanisme modal sistem pembelajaran secara umum meliputi :

- Tahap persiapan; persiapan proses pembelajaran yang menyangkut penyusunan desain (rancangan) kegiatan belajar mengajar yang akan diselenggarakan, di dalamnya meliputi tujuan, metode, media, sumber, evaluasi dan kegiatan belajar siswa.

- Tahap pelaksanaan; pelaksanaan proses pembelajaran menggambarkan dinamika kegiatan belajar siswa yang dipandu dan dibuat dinamis oleh guru.
- Tahap evaluasi; evaluasi merupakan laporan dari proses pembelajaran, khususnya laporan tentang kemajuan dan prestasi belajar siswa.
- Tahap refleksi; tindak lanjut dalam proses pembelajaran dapat dipilih menjadi dua hal, yakni promosi dan rehabilitasi. Promosi adalah penetapan untuk melangkah dan peningkatan lebih lanjut atas keberhasilan siswa. Rehabilitasi adalah perbaikan atas kekurangan yang telah terjadi dalam proses pembelajaran. fudnud sanjaya

- b. Guru menerapkan pendekatan kepada siswa, dan semakin mantab terhadap pembelajaran, dan sambil memastikan diri memperlemah penerapan teacher oriented approach.

Ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran menurut Sanjaya adalah “suatu titik tolak atau sudut pandang mengenai terjadinya proses pembelajaran secara umum berdasarkan cangkupan secara teoritik tertentu” hal 108. Pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu student centered approach (pendekatan yang berpusat pada siswa) dan teacher centered approach (pendekatan yang berpusat pada guru).

- c. Guru menerapkan kreativitas pembelajar inquiry/discovery learning dengan semakin mantap, sambil memastikan diri memperlambat menerapkan exposition/expository learning.

Menurut sanjaya, metode/kreativitas pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dan kreativitas ini adalah mencari dan menemukan sendiri mata pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Kreativitas pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Hal 108-109

- d. Guru menerapkan metode pembelajaran secara variatif yang dipandang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran; seperti metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi
 - Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini sudah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini menuntut keaktifan guru dari pada anak didik tetapi metode ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan belajar mengajar. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional seperti di pedesaan yang kekurangan fasilitas.
 - Metode tanya jawab adalah cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran, baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah.

- Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa diharapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pun pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.²⁸
- e. Guru merupakan teknik dan taktik khas dalam mengelola pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran. Menjelang awal semester ganjil/genap, guru melibatkan para siswa dibawah bimbingan supervisor menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap pembelajaran, guru berusaha menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif guna memperkokoh motivasi belajar siswa diantaranya pertama sebelum memulai pelajaran yang dilakukan guru adalah situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengondisikan siswa untuk belajar, kedua yang dilakukan guru adalah penyajian pelayanan pelajaran yang santai namun bersemangat sehingga situasi kelas menjadi jauh dari kesan menegangkan dan siswa dapat belajar dengan nyaman, ketiga yang dilakukan guru adalah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan taraf kebutuhan belajar siswa serta meningkatkan kerja sama sekaligus persaingan sehat antar siswa dengan memberikan hadiah dan hukuman edukatif.

Menurut Sanjaya, setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut

1. Adanya tujuan yang harus dicapai

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu

dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang perlu dicapai. Target inilah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menemukan langkah-langkah selanjutnya.

2. Adanya kreativitas untuk mencapai tujuan

Kreativitas berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan lain sebagainya.

3. Sumberdaya yang dapat mendukung

Penetapan sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan didalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumberdaya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

4. Implementasi setiap keputusan

Implementasi adalah pelaksanaan dari kreativitas dan penerapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apakah artinya sebuah keputusan yang tekad diambil tanpa diimplementasikan kegiatan nyata 29.

- f. Guru menerapkan model/pola pembelajaran yang tidak ketinggalan secara variatif sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman; seperti model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, model pemrosesan informasi.

- Model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.
- Model pembelajaran pemrosesan informasi. Model ini berdasarkan teori belajar kognitif (piaget) dan berorientasi pada kemampuan siswa memperoleh informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi menurut pada cara mengumpulkan/menerima setimulus dari lingkungan mengorganisasikan data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan symbol verbal dan visual. Teori pemrosesan informasi/ kognitif dipelopori oleh Robert Gagne. Asumsinya adalah “..pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran”³¹. Pada pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar.

**2 Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang kedua :
Mengapa kreativitas guru Fiqih tersebut diterapkan di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo?.**

Penentuan langkah-langkah sebagai kreativitas yang diterapkan dalam lembaga pendidikan formal sebagai madrasah dan sekolah untuk mencapai suatu tujuan, lazim didasarkan di atas motif-motif dan alasan-alasan tertentu baik yang berdimensi kepentingan jangka panjang. Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang

terkait dengan alasan penerapan kreativitas pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali Panjerejo seperti di bawah ini.

Karena dianggap sejalan dengan dinamika kondisi lingkungan madrasah dan kondisi para siswa di kelas.

Ini sesuai dengan pengelolaan kelas. Menurut Djamarah, yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah “ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadinya gangguan dalam proses belajar mengajar.³² Dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi terjadi proses belajar mengajar.

- a. Karena madrasah tersebut telah menerapkan kurikulum KTSP yang menuntut guru mengoprasikan kelas dalam tingkat pembelajaran.
- b. Karena harapan para pihak agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensinya yang multidimensi secara serasi lagi berimbang antara sikap sepiritual serta sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama sekaligus persaingan dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik sebagai satu kesatuan yang utuh dalam *softskills*.

Sesuai dengan pengertian, *softskills*, adalah bentuk kompetensi perilaku sehingga dikenal pula sebagai keterampilan interpersonal atau *people skills*, yang mencakup keterampilan komunikasi, resolusi konflik dan negosiasi, efektifitas pribadi, pemecahan masalah secara kreatif, pemikiran setrategis, membangun tim, keterampilan mempengaruhi dan keterampilan menjual (gagasan atau ide) *softskill* mencakup karakter pribadi seseorang yang dapat menerapkan interaksi individu, kinerja pekerjaan dan prospek karir ³⁴.

- c. Karena harapan para pihak agar peserta didik mampu menerapkan *softskills* masing-masing dalam berbagai situasi aktual dari komunikasi dan interaksi sosial dengan konteks era global dilingkungan keluarga, madrasah, masyarakat, dan negara.

Sesuai dengan konsep tentang *soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). *Soft skill* sendiri diartikan sebagai kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis (*hard skill*), yang lebih mengutamakan kemampuan pribadi seseorang dalam berorientasi, berkomunikasi, kemampuan beradaptasi, mengelola diri sendiri dan orang lain serta bersifat optimis dalam semua bidang³⁵

2. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga : apa hambatan-hambatan kreativitas guru Fiqih di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo?.

Menentukan apa saja hambatan-hambatan kreativitas guru dalam lembaga pendidik formal seperti madrasah dan sekolah untuk mencapai suatu tujuan dan alasan-alasan tertentu baik yang berdimensi kepentingan jangka pendek maupun yang berdimensi kepentingan jangka panjang. Terkait dengan alasan hambatan-hambatan Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

- a. Karena dianggap dalam pengelolaan kelas ditemukan berbagai faktor penghambat hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga, ataupun karena faktor fasilitas.

- b. Dalam kenyataan sehari-hari di kelas, akan ditemukan masalah pengelolaan yang dilingkup wewenang untuk mengatasinya berada diluar jangkauan guru bidan studi.